

**PENGARUH MATERIALISME TERHADAP GAYA HIDUP
HEDONISME**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

LAILI ILHAM RIZKI
B 100 150 280

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MATERIALISME TERHADAP GAYA HIDUP
HEDONISME**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

LAILI ILHAM RIZKI

B 100 150 280

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Rini Kuswati, S.E., M.Si

NIK. 827

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MATERIALISME TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME

**OLEH
LAILI ILHAM RIZKI
B100150280**

**Telah dipertahankan diperiksa di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 19 November 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Sri Padmantyo, MBA.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Rini Kuswati, S.E., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Sidiq Permono Nugroho, S.E., M.M**
(Anggota II Dewan Penguji)

(*Sri Padmantyo*)
(*Rini Kuswati*)
(*Sidiq Permono*)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, S.E, M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 November 2019

Penulis



LAILI ILHAM RIZKI
B 100 150 280

PENGARUH MATERIALISME TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh materialisme terhadap gaya hidup hedonisme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability dengan jumlah responden sebanyak 150 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan analisis regresi sederhana yang sebelumnya dilakukan uji instrument, uji asumsi klasik, uji linier sederhana, uji normalitas, uji T dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme hal ini dibuktikan $t_{hitung} = 12,683 > t_{tabel} = 1,976$ dan p-value.

Kata Kunci: materialisme, gaya hidup hedonisme

Abstract

This study aims to determine how the influence of materialism on the lifestyle of hedonism. The research method used is a quantitative method used to examine a particular population or sample. Sampling was done by non-probability method with the number of respondents as many as 150 respondents. The method of data analysis in this study is a simple regression analysis that was previously conducted with the instrument test, classic assumption test, simple linear test, normality test, T test and the coefficient of determination test. The results showed that materialism had a significant positive effect on the lifestyle of hedonism, it was proven that $t_{count} = 12.683 > t_{table} = 1.976$

Keywords: materialism, hedonism lifestyle

1. PENDAHULUAN

Menurut Chaney (dalam Praja dan Damayantie, 2013) gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Menurut kamus Collins Gem (dalam Praja dan Damayantie, 2013) dinyatakan bahwa, “Hedonis adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonis adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata”. Siregar (dalam Masmuadi dan Rachmawati, 2007) menambahkan bahwa gaya hidup yang terjadi pada remaja tidak hanya ditentukan oleh faktor

usia, kelompok sosial, akan tetapi lebih mengarah pada latar belakang sosial budaya, dimana mereka berada. Salah satu gaya hidup yang umumnya banyak ditemukan di kalangan remaja adalah gaya hidup hedonis. Kusumanugraha (dalam Zulkifli, 2016) menyatakan bahwa gambaran mengenai kecenderungan gaya hidup hedonis tersebut menampakkan ciri khas pada kalangan remaja yang selalu mengerjakan aktivitas maupun minatnya dengan cara berkelompok. Menurut Susianto (dalam Zulkifli, 2016) gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitas untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian oleh orang-orang sekitarnya. Coleman (dalam Nugraheni, 2003) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kecenderungan gaya hidup remaja mengarah pada gaya hidup hedonis dapat dilihat dari dominannya budaya anak muda yang senang pesta, bermobil, punya banyak teman yang senang hura-hura dan sebagainya.

Masrukhi (dalam Ulfah, 2013) menyatakan bahwa 10% mahasiswa merupakan mahasiswa idealis sedangkan 90% merupakan mahasiswa hedonis. Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa pada saat ini perilaku hedonis semakin marak terjadi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan survey yang dilakukan Nadzir (2015), diketahui bahwa kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa adalah jalan-jalan ke mall (24%), nongkrong di *cafe* (24%), nonton ke bioskop (17%), pergi ke toko buku (10%), karaoke dengan teman-teman (9%), belajar memahami materi dari dosen (7%), bermain *game* (5%) dan pergi ke perpustakaan hanya (3%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kesenangan hidup daripada kegiatan belajar, karena waktu luang yang mereka miliki lebih banyak dihabiskan untuk bersenang-senang. Perilaku mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis ini ditunjukkan dengan mencari kesenangan dengan berusaha untuk selalu tampil *trendy*, senang memiliki barang-barang mewah dengan merk yang prestisius, senang nongkrong di *cafe* atau *mall* dan makan makanan di restoran cepat saji (Susanto, dalam Dewi, 2013). Selain itu, mereka juga cenderung impulsif dan ikut-ikutan, senang menjadi pusat

perhatian, dan menjadi lebih peka terhadap inovasi baru (Susianto, dalam Rianton, 2013).

Robert (dalam Bushra & Bilal, 2014) mengungkapkan bahwa karena meningkatnya globalisasi, kecenderungan pembelian oleh konsumen memunculkan gambaran yang mungkin menyatakan bahwa masyarakat semakin bergerak menuju budaya konsumen; budaya dimana sebagian besar konsumen dengan penuh semangat menginginkan, mengejar, menggunakan, dan memamerkan barang dan jasa yang dianggap berharga daripada fungsinya seperti provokasi, status, pencarian kesenangan, dan kecemburuan. Budaya semacam itu akan memudahkan penyebaran nilai-nilai materialistik dalam suatu masyarakat. Materialisme sebagai sifat kepribadian membedakan antara individu yang menganggap kepemilikan barang sangat penting bagi identitas dan kehidupan mereka, dan orang-orang yang menganggap kepemilikan barang merupakan hal yang sekunder. Materialisme diartikan sebagai cara seseorang untuk mendapatkan uang, status, dan barang-barang, hal tersebut merupakan kombinasi dari berbagai prinsip yang membuat tujuan materialistis sebagai simbol dari pencapaian, sedangkan barang-barang dipertimbangkan sebagai bagian penting dari kehidupan dan semakin banyak barang akan menyediakan kepuasan yang lebih (Kasser et al dalam Iqbal & Aslam, 2016; Iqbal & Aslam, 2016).

Materialisme adalah suatu sifat yang menganggap penting adanya kepemilikan terhadap suatu barang dalam hal menunjukkan status dan membuatnya merasa senang (Schiffman dan Kanuk, 2008: Mowen dalam Sun dan Wu, 2011; Ahuvia dalam Podoshen dan Andrzejewski, 2012). Materialisme biasanya dimulai dari pengumpulan atas barang-barang diluar kebutuhan pokok. Nilai materialisme yang tinggi membuat konsumen meyakini bahwa benda material merupakan hal yang sangat penting bagi hidup mereka (Ni Nyoman Ayu, 2013). Menurut Watson, seseorang yang memiliki sifat materialisme cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang rendah dan gemar menghabiskan uangnya dengan menikmati kegiatan belanjanya. Menurut Schiffman dan Kanuk (2008). Materialisme adalah “tingkat dimana seseorang dianggap materialistis”.

Materialisme merupakan topik yang sering dibicarakan dalam surat kabar, majalah, dan TV dan dalam percakapan sehari-hari diantara teman.

Dari ringkasan data serta penjelasan data yang telah ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Materialisme Terhadap Gaya Hidup Hedonisme”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang membahas tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini termasuk pada jenis *explanatory research* yang merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Asep, 2009). Penelitian ini berjenis kuantitatif yang lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran yang kokoh (Umar, 2011). populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel menurut Arikunto (2013) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *nonprobability sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung dari responden. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis ditentukan dengan uji analisa regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Data

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	70	46,67
Wanita	80	53,3
Total	150	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang sebagian besar berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 80 orang (53,3%) dan sebanyak 70 orang (46,67%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
17 tahun - 19 tahun	56	37,33
20 tahun – 22 tahun	32	21,33
23 tahun – 25 tahun	50	33,33
26 tahun – 30 tahun	12	8,00
Jumlah	150	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden sebagian besar berusia antara usia 17-19 tahun sebanyak 56 orang atau 37,33%, mahasiswa berusia 20-22 tahun sebanyak 32 orang atau 21,33%, mahasiswa berusia 23 -25 tahun sebanyak 50 orang (33,33%) dan mahasiswa berusia 26 -30 tahun sebanyak 12 orang (8,00%).

Tabel 3. Karakteristik Asal Fakultas Responden

Asal Fakultas	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kedokteran	20	13,33
Ekonomi dan Bisnis	82	54,67
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	48	32,00
Jumlah	150	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden sebagian besar asal fakultas ekonomi dan bisnis sebanyak 82 orang atau 54,67%, mahasiswa dengan fakultas kedokteran 20 orang atau 13,33%, mahasiswa dengan Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 48 orang (32,00%).

3.2 Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Undstandardized residual	0,358	P > 0,05	Normal

Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa *p-value* dari variabel Materialisme dan Gaya Hidup Hedonisme dan Gaya Hidup Hedonisme sebesar 0,358 ternyata lebih besar dari α (0,05), sehingga data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	taraf signifikansi	Sig.	Kesimpulan
Materialisme	0,05	0,055	Bebas Heteroskedastisitas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Nilai probabilitas $0,055 > 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas.

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 6. Analisis regresi Materialisme berpengaruh Gaya Hidup Hedonisme

Variabel	Standardized Coefficients
(Constant)	13,473
Materialisme	0,726

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sederhana berikut ini:

$$Y_1 = 13,473 + 0,726(X) + e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\alpha = 13,473$ Nilai konstanta bernilai positif, artinya semakin meningkat Materialisme, maka Gaya Hidup Hedonisme akan semakin meningkat.

$\beta_1 = 0,726$. Nilai tersebut bernilai positif, artinya jika Materialisme semakin menguat, maka Gaya Hidup Hedonisme akan semakin meningkat.

3.4 Uji T

Tabel 7. Uji t Materialisme berpengaruh Gaya Hidup Hedonisme

Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Materialisme	12,683	1,976	0,000	Hipotesis Terbukti

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari $t_{hitung} = 12,683 > t_{tabel} = 1,976$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Materialisme terhadap Gaya Hidup Hedonisme. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan “Materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap Gaya Hidup Hedonisme” terbukti kebenarannya.

3.5 Uji R² (koefisien determinasi)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R ²	Keterangan
0,521	Persentase pengaruh 52,1%

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,521, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (Materialisme) menjelaskan variasi Gaya Hidup Hedonisme sebesar 52,1% dan 47,9% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

3.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Dari hasil ini menunjukkan adanya kesamaan penelitian yang dilakukan Tanveer, dkk. (2011), Tahir, dkk. (2014), Khaled, dkk. (2014), Triasmoko, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh materialisme kerja terhadap gaya hidup hedonisme, menunjukkan bahwa materialisme kerja berpengaruh positif terhadap gaya hidup hedonisme.

Peningkatan materialisme akan berpengaruh terhadap kecenderungan gaya hidup hedonis tersebut menampakkan ciri khas pada kalangan remaja yang selalu mengerjakan aktivitas maupun minatnya dengan cara berkelompok. Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitas untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian oleh orang-orang sekitarnya. Kecenderungan gaya hidup remaja mengarah pada gaya hidup hedonis dapat dilihat dari dominannya budaya anak muda yang senang pesta, bermobil, punya banyak teman yang senang hura-hura dan sebagainya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme. Ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh Materialisme terhadap Gaya Hidup Hedonisme” terbukti kebenarannya. Dibuktikan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} = 12,683 > t_{tabel} = 1,976$,

maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Materialisme terhadap Gaya Hidup Hedonisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Foster, Bob. (2015). "Pengaruh Product Assortment dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Impulse Buying Pengunjung Trans Studio Mall (TSM) Bandung". *Volume 17 No. 1 Maret 2015: 56 – 59*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati, Devi. (2015). "Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Zoya". *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Volume 15, No. 2, Juli – Desember 2015, Halaman 302 – 319*.
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran (Pendekatan Terapan)*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Mulyono, Fransisco. (2011). "Materialisme: Penyebab dan Konsekuensi". *Volume 15, Nomor 2, Agustus 2011*.
- Pratama, Ryan dan Agus. (2017). "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Starbucks Coffee". *Volume 7 No. 1 November 2017*.
- Rangkuti, Freddy. (1997). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizaldi, Mufti. (2016). "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Pada Smartphone di Kalangan Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2*.
- Sartika, Yuniar Dwi dan Hudaniah. (2018). "Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra Kampus". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 06, No.02 Agustus 2018*.
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods For Business*, pp.116, Jakarta Selatan, Salemba Empat.
- Setiadi, J., Nugroho. (2010). *Perilaku Konsumen*. Edisi Revisi, Penerbit Prenada Media Grup, Jakarta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Syahputra, Aidil, Mukhlis dan Mahdani. (2017). “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Materialisme dan Pendapatan Terhadap *Shopping Lifestyle* serta Dampaknya Pada Pembelian Impulsif *Online* Pada Produk *Fashion* Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, Vol. 8, No.3, Oktober 2017: 65-75.
- Utami, Ristianawati Dwi. (2011). “Pengaruh Family Structure Terhadap Materialisme dan Pembelian Kompulsif Pada Remaja”. *Jurnal Manajemen Tori dan Terapan*, Tahun 4, No. 3, Desember 2011.
- Wahyuningsih, Widowati dan Indah.(2016). “*The Influence of Hedonic Lifestyle, Shopping Addiction, Fashion Involvement on Global Brand Impulse Buying*”. Vol. 7 No. 2 Oktober 2016.
- Wulandari, Kurnianingti. (2018). “Pengaruh Kecanduan Internet dan Materialisme Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif *Online*”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2, 2018: 1021-1049.